MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DENGAN MEDIA KAIN FLANEL PADA ANAK DIDIK KELOMPOK A TK RAHMAN NURI MOJOROTO KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015-2016

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PG PAUD

OLEH :

SRI WULANDARI
NPM : 12.1.01.11.0010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi Oleh

SRI WULANDARI

NPM : 12.1.01.00.0010

Judul

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DENGAN MEDIA KAIN FLANEL PADA ANAK DIDIK KELOMPOK A TK RAHMAN NURI MOJOROTO KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015-2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PGPAUD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 18 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd, M.Psi	Widi Wulansari, M.Pd
NIDN. 0729078404	NIDN. 0724038803

Skripsi Oleh

SRI WULANDARI

NPM : 12.1.01.00.0010

Judul

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DENGAN MEDIA KAIN FLANEL PADA ANAK DIDIK KELOMPOK A TK RAHMAN NURI MOJOROTO KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015-2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Jurusan PG-PAUD FKIP UN PGRI Kediri
Pada Tanggal 30 Juli 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji

1. Ketua : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd. M.Psi
2. Penguji I : Dema Yulianto, M.Psi
3. Penguji II : Widi Wulansari, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DENGAN MEDIA KAIN FLANEL PADA ANAK DIDIK KELOMPOK A TK RAHMAN NURI MOJOROTO KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015-2016

Sri Wulandari
12.1.01.11.0010
FKIP – PG-PAUD
wulandelian3106@gmail.com
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd, M.Psi dan Widi Wulansari, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini latar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa kemampuan fisik motorik halus pada anak kelompok A TK Rahman Nuri Mojoroto Kediri masih rendah. Hal ini terbukti dengan perolehan nilai berupa bintang pada anak didik. Dari 13 anak didik, hanya ada 2 anak yang mendapatkan bintang empat, ada 3 anak didik mendapatkan tiga bintang, ada 3 anak mendapatkan dua, dan ada 5 anak mendapatkan bintang satu. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui meningkatkan kemampuan fisik motorik halus pada anak kelompok A TK Rahman Nuri.

Permasalahan penelitian ini adalah "Apakah penerapan kegiatan menganyamdengankain flannel dapat mengembangkan kemampuanfisikmotorikhalus anak didik kelompok A TK Rahman Nuri Mojoroto Kota Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016?"

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak kelompok A TK Rahman Nuri yang berjumlah 13 anak, Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, menggunakan instrumen berupa RPPM, RPPH, lembar observasi aktifitas anak.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) pada saat pratindakan kemampuan anak didik 38,46%, (2) melalui siklus I kemampuan anak didik dalam kegiatan menganyam mencapai prosentase 46,15% (3) siklus II mencapai 84,62 (4) dan perbedaan antara pratindaan dan setelah tindakan 46,16%. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, dapat disimpulakan bahwa penerapan kegiatan menganyam dengan kain flanel dapat meningkatkan motorik halus anak yaitu kemampuan menganyam pada anak kelompok A TK Rahman Nuri Mojororo Kediri, sehingga hipotesis diterima.

Kata Kunci Motorik Halus, Menganyam, Kain Flanel.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini adalah dasar pembentukan perilaku, penanaman moral dan, pengembangan intelektualitas yang tinggi, dan pengembangan fisik motorik. Pendidikan yang dilakukan sejak usia dini sangat besar pengaruhnya terhadap dimasa yang akan datang. Pembentukan perilaku anak sangat ditentukan pada usia 5 tahun pertama. Dalam rentang anak usia dini adalah 0-6 tahun sedangkan usia TK adalah 4-6 tahun, batasan ini disesuaikan dengan batasan anak usia menuntut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional sesudah usia 6 tahun anak masuk ke Sekolah Dasar.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui pendidikan formal, non formal, dan informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA).

Perkembangan anak usia dini meliputi 5 aspek perkembangan, antara lain nilai agama, sosial-emosinoal, bahasa, kognitif, fisik-motorik yang saling berkaitan satu sama lain. Seluruh aspek perkembangan harus dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran

anak usia dini secara menyeluruh tidak dapat terfokus pada satu aspek perkembangan saja.

Pendidikan anak usia dini menurut Martin Luther (dalam Suryana, 2013), tujuan utama dari sekolah adalah mengajarkan agama. Walaupun kini agama bukan fokus utama dalam pendidikan di sekolah pada umumnya, tetapi ada dua ide yang sampai saat ini secara konsisten masih masuk dalam kurikulum Martin Luter (dalam Suryana, 2013) bahwa pendidikan musik dan fisik sebaiknya merupakan bagian yang integral dari kurikulum.

Oleh karena itu, pendidikan fisik motorik perlu diberikan sejak anak usia dini, karena pengembangan kemampuan fisik motorik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola dan mengontrol gerakan tubuh. Pengembangan fisik motorik anak dimulai dari pengembangan motorik halus yang dilakukan oleh anak melalui media kreatif seperti kuas, pensil, kertas, gunting, tanah liat, plastisin, busa dan lain-lain.

II. KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Fisik Motorik Halus

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunakan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat

untuk bekerja dan obyek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fisik motorik halus adalah gerakan fisik yang hanya menggunakan otot-otot kecil, yang memerlukan kecermatan, ketekunan, koordinasi mata tangan yang cermat.

B. Gerakan Motorik Halus Anak

Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga melakukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental, anak memerlukan keterampilan menggerakkan pergelangan dan jari-jari tangan anak juga memerlukan kemampuan kognitif dalam menyelesaikan ketrampilan. Gerakan motorik halus anak sudah mulai berkembang pesat di usia 3 tahun, kemampuan anak untuk melakukan gerakan motorik tertentu tidak akan sama dengan anak walaupun usianya sama.

C. **Pengertian Menganyam**

Dalam Kementrian Pendidikan Nasional (2010) Anyaman berati mengatur pilah secara tindih menindih dan silang menyilang, lembaran yang diatur dapat dapat berupa janur, ketas, rotan, atau kulit binatang. Masyarakat masih banyak yang melakukan pekerjaan menganyam. Membuat hiasan-hiasan dinding, alat dapur, tikar, dinding rumah.

D. Teknik Menganyam

1. Teknik Tradisional.

   Teknik tradisional yaitu dikerjakan oleh perorangan atau industri rumah tangga.

2. Teknik semi modern

   Teknik semi modern ini masih dikerjakan perseorangan tetapi sudah menggunakan alat untuk menganyam

3. Teknik modern.

Proses tenun dengan mesin sudah banyak ditemukan pada, industri tekstil. Walau dengan mesin yang serba modern, prinsip cara kerjanya tetap sama dengan sistem anyam yang tradisional.

E. **Motif Kerajinan Anyaman**

Menutut Hajar Pamadhi., Evan Sukardi S., dan Aziziah Muis (2012) Teknik anyaman terdiri dari tiga macam yaitu :

1) Motif lurus.

Motif lurus terdiri dari dua motif antara lain :

a) Anyaman sasak adalah teknik susup menyusup antara pakan dan lungsi dengan langkah satu-satu, maksudnya diangkat satu ditinggal satu.

b) Anyaman kepar, adalah susup menyusup antara lungsi dan pakan dengan langkah dua-dua atau lebih

2) Motif Biku atau Serongan

Anyam biku atau serong adalah anyaman yang lungsi dan pakannya dibuat serong. Miring kearah kiri dan kanan dengan posisi 45 derajat dari letak anyamannya. Dari anyaman motif biku atau serong dapat menghasilkan berbagai variasi dengan motif sasag polos dan kepar bervariasi.

3) Motif truntum

Anyaman motif truntum adalah pepaduan antara anyaman tegak dengan anyaman serong sehingga membentuk segi enam, kemudian disusupi iratan yang lebih kecil.

F. Pengertian Kain Flanel

Kain flanel atau kain *flet* adalah jenis kain yang dibuat dari serat kain wol, tanpa ditenun. Proses pembuatan kain flanel disebut juga *wet filting,* yaitu

proses pemanasan dan penguapan sehingga menghasilkan kain flanel yang beragam tekstur dan jenisnya, tergantung dari campuran bahan pembuatannya Aziziah (2012).

G. Kegunaan Kain Flanel

Digunakan untuk membuat kerajinan tangan atau *handicraft.* Aneka kerajinan tangan dari flanel dapat bermacam-macam, antara lain gantungan kunci, gantungan *handphone*, tempelan kulkas, bross krudung, jepitan rambut, kalung, bando dan sebagainya. Untuk mendapatkan kain flanel ada di toko-toko perlengkapan jahit. Yang menarik dari kain flanel, adalah warnanya yang bermacam-macam dan lembut. Selain itu, kain flanel aman bagi anak-anak apabila dibuat menjadi mainan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. SIKLUS I

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	6	46.15%
2	Belum tuntas	7	53.85%
	Jumlah	13	100%

Pada siklus I dapat dijelaskan bahwa jumlah anak didik sebanyak 13 anak, sebanyak 6 anak (46,15%) dinyatakan tuntas, sedangkan 7 anak (53,85%) dinyatakan belum tuntas.

B. SIKLUS II

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	11	84.62%
2	Belum tuntas	2	15.38%
	Jumlah	13	100%

Pada siklus II dapat dijelaskan bahwa jumlah anak didik sebanyak 13 anak, sebanyak 11 anak (84,62%) dinyatakan tuntas, sedangkan 2 anak (15,38%) dinyatakan belum tuntas.

C. PENARIKAN KESIMPULAN

No	Hasil penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II
1	✧	38,46 %	23,08 %	0
2	✧✧	23,08 %	30,76 %	15,30%
3	✧✧✧	23,08 %	30,76 %	46,15%
4	✧✧✧✧	15,38 %	15,31 %	38,46%
	JUMLAH	100%	100%	100 %

Prosentase hasil penilaian kemampuan fisik motorik halus anak pada kegiatan menganyam dengan kain flanel dapat dijelaskan bahwa pada pra siklus tindakan presentase bintang 1 sebesar 38,46% dan presentase bintang 2 sebesar 23,08%, sedangkan bintang 3 sebesar 23,08%, serta bintang 4 sebesar 0%.

No	Kondisi	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Hasil Penelitian	53,84%	59,61%	84,62%
2	Kriteria Ketercapaian	75%	75%	75%
Keterangan		Belum Tercapai	Belum Tercapai	Terlampaui

Dapat diketahui perbandingan prosentase ketuntasan belajar anak, pada pra siklus prosentase ketuntasan mencapai 53,84% belum mencapai kriteria ketuntasan dan pada siklus I mencapai 59,61 belum mencapai kriteria ketuntasan sedangkan pada siklus II mencapai 84,62 % sudah melampaui kriteria perkembangan yang kriteria perkembangan hanya 75%.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ais, Siti. 2008. *Perkembangan dan Konsep dasar Pengembangan anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aziziah, 2012. Definisi Kain Flanel,(Online), Tersedia: http://Aziziahflanel wordpress. Com, diunduh 26 Januari 2016.

Departemen Pendidikan Nasional Direktoriat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktoriat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni Di Taman Kanak-kan*ak. Jakarta.

Kementrian Pendidikan Nasional 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan kelas VI SD/MI*. Jakarta Pusat.

Pamadhi, Hajar., Evan Sukardi S dan Azizah Muis. 2012. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 60 Tahun 2013 *tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif.* Jakarta.

Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Rebublik Indonesia No. 146 Tahun 2014 *tentang Kurikulum 13 Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

Sujiono, Bambang dkk. 2010. *Metode Pengembangan Motorik.* Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.

Sujiono, Bambang dkk. 2014. *Metode Pengembangan Motorik.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Kreatifitas SeniRupa Anak SD.* Jakarta: Depdiknas.

Suryana, Dadan dan Nenny Mahyudin. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Zaman, Badru. 2008. *Media dan Sumber Belajar*. *Jakarta*: Universitas Terbuka.